



HUBUNGAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN PEMBELAJARAN DARING DI TK MENTARI BONTOA

Marjani Alawiyah¹, Rusmayadi² & Muhammad Yusri Bachtiar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: marjanialawiyah99@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran daring dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan TIK oleh guru. Penelitian ini menjelaskan tentang penguasaan TIK diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Uji Korelasi Rank Spearman. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di TK Mentari Bontoa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,030 < 0,05$, nilai *Correlation Coeficient* 0,913, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan sangat kuat dan searah antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa.

Kata Kunci: *Korelasi, Penguasaan TIK, Pembelajaran Daring.*

ABSTRACT

Online learning is influenced by several factors, one of which is the mastery of ICT by the teacher. This study describes the mastery of ICT directed at improving the quality of the implementation of online learning. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between mastery of information and communication technology and online learning at Mentari Bontoa Kindergarten. The research approach used is a quantitative approach with the type of research being the Spearman Rank Correlation Test. The population in this study were teachers at Mentari Bontoa Kindergarten. Sampling in this study is saturated sampling. The sample in this study were 5 teachers. The data collection technique used in this study used a questionnaire/questionnaire. Based on the results of the Spearman Rank correlation test, the value of Sig. (2-tailed) is $0.030 < 0.05$, the Correlation Coefficient value is 0.913, then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that it can be concluded that there is a very strong and unidirectional significant relationship between mastery of information technology and communication with online learning at Mentari Bontoa Kindergarten.

Keywords: *Correlation, ICT Mastery, Online Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, dimana PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya yang merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini cukup andil dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat pada saat ini. melalui PAUD, anak pada rentang usia 0-6 tahun dapat mulai dilatih segala aspek perkembangannya (fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, seni) agar dapat tumbuh dengan optimal. PAUD tidak hanya mencakup pemberian pembelajaran kepada anak saja, namun mencakup pengasuhan, kesehatan anak, serta pengembangan karakter anak. (Riadil, 2020).

Stimulasi yang diberikan pada tingkat PAUD tidak hanya diselaraskan dengan usia anak, tetapi juga harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan (Ardiyanto, 2017). Saat ini wabah Covid-19 sedang melanda hampir setiap negara di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat dan merupakan virus yang mematikan. Hal ini mengakibatkan negara-negara dibelahan dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan disetiap daerah (Salsabila, 2020). Covid-19 mengharuskan dunia pendidikan bertransformasi untuk mengikuti perubahan dari sistem pembelajaran bertatap muka di kelas menjadi sistem daring (dalam jaringan). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020, kedua kebijakan Mendikbud tersebut terkait pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Nurkholis, 2020). Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring) atau sering disebut online learning.

Saat ini pembelajaran dalam jaringan (Daring) menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara online, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran secara online. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya tidak bisa terlepas dari peran teknologi. Istilah teknologi informasi dan komunikasi lahir pada abad ke-20 yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Kita melihat ada teknologi komunikasi yang berfungsi sebagai penyaluran informasi, ada juga teknologi informasi yang berfungsi sebagai penyimpan dan mengolah informasi. Fungsi yang terakhir inilah yang menyebabkan orang menyebutnya teknologi komunikasi sebagai teknologi informasi (Widariyanto, 2016). Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tounder (Salsabila, 2020) yang mengatakan



bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan memiliki peran sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi tentunya memiliki hubungan dan sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran daring. Hal ini juga dijelaskan dalam hasil penelitian Salsabila (2020) yang membahas tentang peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi informasi dan komunikasi saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia. Teknologi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila Sumber Daya Manusia sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta penguasaan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidik PAUD dalam hal ini guru merupakan pemegang kendali keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Widariyanto (2016) bahwa guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan dan guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan. Hasil penelitian Nurdin (2021) juga menegaskan bahwa penguasaan aplikasi pembelajaran online oleh pendidik PAUD di tengah pandemi ini sangatlah dibutuhkan sehingga pendidik bisa tetap mengajar secara profesional. Pendidik profesional di era digital adalah pendidik yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer.

Teknologi yang dapat dimanfaatkan pendidik sebagai media pembelajaran daring dalam dunia pendidikan anak usia dini yaitu zoom, google meet, dan whatsapp (Syaharuddin, 2020). Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik mampu mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi. Tugas guru bukan hanya mendidik tetapi guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas dan fungsi serta peran penting dalam kehidupan bangsa, guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2021 di TK Mentari Bontoa yang memiliki 4 ruangan kelas dengan jumlah guru 5 orang, para pendidik menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan Zoom Cloud Meeting sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar daring dimasa Pandemi Covid-19. Terdapat 4 orang guru yang bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dilihat dari bagaimana guru mampu menjalankan proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp



Group dan Zoom Cloud Meeting, dan 1 orang guru belum bisa mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer/laptop.

Sebagai seorang guru harus mampu beradaptasi dengan situasi dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan pendidik lebih dapat memanfaatkan teknologi di masa pandemi saat sekarang ini untuk memaksimalkan proses pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda yang lebih fleksibel dan guru dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran daring agar anak lebih tertarik meski harus belajar jarak jauh menggunakan perangkat teknologi, dan yang terakhir guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak di masa pandemi Covid-19 ini.

Dengan dasar itulah peneliti sangat tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa. Berdasarkan paparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa.” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di TK Mentari Bontoa, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa, dan untuk mengetahui hubungan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa.

Istilah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sistem pembelajaran berbasis multimedia yaitu teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video yang mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna. Peran yang sangat penting dan strategis ini sebagai pusat belajar, pusat budaya, dan pusat peradaban menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang jelas dan daya jangkauan yang luas (Adisel, 2020).

Dalam pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya, (Rosmawar, 2018). Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.



Penguasaan TIK kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya (penyusunan perencanaan, penyajian pembelajaran, evaluasi dan analisis hasil evaluasi) maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Kompetensi guru dalam bidang TIK yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam hal menguasai dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan perangkat TIK. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013). Ada empat jenjang kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang merujuk pada “Naskah Akademik TIK untuk Guru” menurut Warsihna (Rivalina, 2014) yaitu (1) menguasai dasar-dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Literacy), (2) mendalami pengetahuan (akuisisi dan rekayasa pengetahuannya) melalui TIK, (3) mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan (4) berbagi ilmu dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) baik kepada siswa maupun guru lainnya.

Seorang guru harus mampu memenuhi kompetensi tersebut agar guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, Whatsapp dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, maupun seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer, Hasibuan (Malyana, 2020). Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer, Zhang (Pangondian, 2019). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka tetapi pembelajaran jarak jauh dengan bantuan perangkat elektronik atau gadget seperti desktop, laptop, atau smart phone yang dimiliki oleh guru dan siswa/orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dalam situasi pandemi Covid-19 (Muhamad, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi adalah proses pemahaman dalam menggunakan suatu sistem teknologi yaitu mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi, mendalami pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi, memiliki kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berbagi ilmu dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau tentang teknologi informasi dan komunikasi.



Berdasarkan uraian sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang melibatkan jaringan internet dengan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer dan handphone dengan bantuan aplikasi/platform seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp dan sebagainya. Pelaksanaan Pembelajaran daring meliputi perencanaan pembelajaran yaitu cara dalam mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yaitu penyelenggaraan pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet, serta tindak lanjut yaitu pengambilan tindakan terkait kekurangan atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Pembelajaran daring. Kesiapan sumber daya manusia yaitu pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring diharapkan tetap menjadi solusi dalam masa pandemi ini. Dengan banyaknya hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring pendidik harus tetap melakukan tugasnya untuk mendidik anak didiknya.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki hubungan yang signifikan yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran serta anak dapat mendapatkan hak mereka untuk menerima pembelajaran dari para pendidik meskipun berada di rumah. Oleh karena itu profesionalisme para pendidik dalam memberikan pendidikan sangat dituntut terlebih dalam masa seperti saat ini. Untuk itu guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan korelasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Tujuannya ialah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan menggunakan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku sehingga dapat di simpulkan hipotesis. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siyoto (2015) bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif



inferensial untuk melihat adanya hubungan, baik antara dua variabel maupun beberapa variabel sekaligus.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner yang akan dibagikan kepada sampel, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Siyoto (2015). Adapun sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru di TK Mentari Bontoa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kedua variabel, uji normalitas *Shapiro Wilk* untuk mengetahui kenormalan data, dan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara penguasaan Teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di TK Mentari Bontoa

Deskriptif data penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (X) di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa dapat dilihat pada tabel output berikut.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Penguasaan TIK

Statistik	Nilai
N	5
Mean	73,2
Range	11
Std. Deviation	5,67
Maximum	78
Minimum	67
Sum	364

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif data hasil penelitian tentang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi diketahui bahwa jumlah guru yang diobservasi yaitu sebanyak 5 orang guru. Adapun nilai statistik sebagai gambaran penguasaan teknologi informasi dan komunikasi pada guru sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) yaitu 73,2 poin, nilai range yaitu 11 poin, nilai Std. Deviation yaitu 5,67 poin, nilai terendah (minimum) yaitu 67 poin, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 77 poin, dan Sum (jumlah skor) yaitu 364 poin.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi diukur dengan menggunakan instrument kuesioner yang terdiri atas 18 item pernyataan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 5 dan terendah adalah 1, sehingga skor teoristiknya antara 18 sampai 90. Adapun penguasaan teknologi informasi dan komunikasi adalah, 1) menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi, 2) mendalami pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi, 3) mempunyai kemampuan untuk mengkreasi pengetahuan dengan teknologi informasi dan



komunikasi, 4) berbagi ilmu dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel distribusi pengkategorian penguasaan teknologi informasi dan komunikasi berikut.

Tabel 2 kategori penguasaan TIK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	67 – 69	Sangat tidak sesuai	2	40%
2	70 – 72	Tidak Sesuai	0	0%
3	73 – 75	Kurang Sesuai	0	0%
4	76 – 78	Sesuai	3	60%
5	79 – 81	Sangat Sesuai	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah guru terdapat 3 orang guru yang termasuk kategori Sesuai (S) dengan presentase 60%, dimana dilihat dari guru mampu mengoperasikan Laptop/Komputer, guru mampu menggunakan perangkat aplikasi Zoom Meeting, guru mengetahui semua menu yang ada pada Handphone/Smartphone personal, guru mampu menguasai penggunaan Microsoft Word dalam pembuatan lembar kerja dan bahan ajar, guru mampu menguasai Microsoft Powerpoint dalam pembuatan bahan ajar, guru mampu memberikan materi pembelajaran daring berupa gambar dengan aplikasi WhatsApp, guru mampu memberikan materi pembelajaran daring berupa Video/Rekaman dengan aplikasi WhatsApp, guru mampu membuat media pembelajaran Audio (rekaman, dll) untuk pembuatan bahan ajar, guru mampu membuat media pembelajaran Audiovisual (video, dll) untuk pembuatan bahan ajar, dan guru mampu membantu teman yang mengalami kendala/kesulitan dalam menggunakan TIK. Selanjutnya terdapat 2 orang guru yang termasuk kategori Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan presentase 40%, dimana dilihat dari guru belum mampu mengetahui semua menu yang ada di Laptop/Komputer personal, serta guru belum mampu memberikan materi pembelajaran daring berupa Link dengan aplikasi WhatsApp. Selanjutnya terdapat 0 guru yang masuk dalam kategori Sangat Sesuai (SS), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS) dengan masing-masing presentase 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di TK Mentari Bontoa telah menguasai teknologi informasi dan komunikasi dan telah memenuhi tuntutan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Adisel (2010) bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya maupun sebagai sarana untuk mencari dan menguduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut.

**B. Pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa**

Deskriptif data pembelajaran daring (Y) di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa dapat dilihat pada tabel output berikut.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Pembelajaran Daring

Statistik	Nilai
N	5
Mean	58,6
Range	1
Std. Deviation	0,54
Maximum	59
Minimum	58
Sum	293

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif data hasil penelitian tentang pembelajaran daring diketahui bahwa jumlah guru yang diobservasi yaitu sebanyak 5 orang guru. Adapun nilai statistik sebagai gambaran pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) yaitu 58,6 poin, nilai range yaitu 1 poin, nilai Std. Deviation yaitu 0,54 poin, nilai terendah (minimum) yaitu 58 poin, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 59 poin, dan Sum (jumlah skor) yaitu 293 poin. Sebagaimana halnya dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, maka pembelajaran daring juga diukur dengan menggunakan instrument kuesioner yang terdiri atas 12 item pernyataan, skor tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Sehingga skor teoritiknya antara 12 sampai 60. Adapun indikator pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah, 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel distribusi pengkategorian pembelajaran daring berikut.

Tabel 4.4 Kategori Pembelajaran Daring

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	50 – 51	Sangat Tidak Sesuai	0	0%
2	52 – 53	Tidak Sesuai	0	0%
3	54 – 55	Kurang Sesuai	0	0%
4	56 – 57	Sesuai	0	0%
5	58 – 59	Sangat sesuai	5	100%
Jumlah			5	100%



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah guru terdapat 5 orang guru yang termasuk kategori Sangat Sesuai (SS) dengan presentase 100%, dimana dilihat dari guru mampu membuat RPPH pembelajaran model daring, guru mampu menyiapkan aplikasi lebih dari satu model pembelajaran daring, guru mampu mempersiapkan media pada pembelajaran daring, guru mampu mempersiapkan media pada pembelajaran daring, guru mampu mempersiapkan LKPD pada pembelajaran daring, guru mampu melakukan penilaian dalam bentuk soft file, guru mampu melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan RPPH daring, guru mampu menggunakan pembelajaran daring secara Sinkron, guru mampu menggunakan pembelajaran daring secara Asinkron, guru mampu melakukan interkasi yang membuat anak merespon bertanya atau menyanggah, dan guru mampu memberikan motivasi kepada anak didik dalam pembelajaran daring. Selanjutnya terdapat 0 guru yang masuk kategori Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan masing-masing presentase 0%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifa (2020) bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, sehingga kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Hubungan Penguasaan TIK dengan Pembelajaran Daring di TK Mentari Bontoa

1. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Berdasarkan data yang ada dilakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penguasaan_TIK	.327	5	.087	.728	5	.018
Pembelajaran_Daring	.367	5	.026	.684	5	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,05. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Shapiro-Wilk di atas diperoleh nilai signifikansi data Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar



0,018 < 0,05 yang dimana menunjukkan hasil uji data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi data Pembelajaran Daring sebesar 0,006 < 0,05 yang dimana menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan analisis menggunakan uji Korelasi Rank Spearman.

2. Uji korelasi *Rank Spearman*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal maka tahap selanjutnya yaitu menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji korelasi Rank Spearman pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran daring di TK Mentari Bontoa. Adapun penafsiran analisis korelasi Rank Spearman yaitu:

- Melihat signifikansi hubungan: Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi dan Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi
- Melihat kekuatan hubungan: pedoman tingkat kekuatan hubungan dapat dilihat pada tabel kekuatan hubungan berikut.

Tabel 6 Pedoman kekuatan hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

- Melihat arah hubungan: Adapun kriteria arah hubungan pada uji korelasi Rank Spearman yaitu arah korelasi dilihat pada angka *correlation coefficient*, besarnya nilai *correlation coefficient* antara +1 s/d -1, dan nilai *correlation coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah, nilai *correlation coefficient* bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah.

Adapun hasil pengujian korelasi Rank Spearman antara Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pembelajaran Daring adalah sebagai berikut.

**Tabel 7 Uji Korelasi Rank Spearman**

			Penguasaan _TIK	Pembelajaran n_daring
Spearman's rho	Penguasaan_TIK	Correlation Coefficient	1.000	.913*
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	5	5
	Pembelajaran_dari ng	Correlation Coefficient	.913*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	5	5

Berdasarkan tabel output Hasil Uji korelasi Rank Spearman yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 25 for windows di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ketiga dasar penafsiran analisis korelasi yaitu:

- Melihat signifikansi hubungan variabel Penguasaan TIK dengan Pembelajaran Daring
Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) antara Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X) dengan Pembelajaran Daring (Y) adalah sebesar 0,030 = lebih kecil dari 0,05 atau $0,030 < 0,05$, maka berkorelasi yang berarti terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pembelajaran Daring.
- Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel Penguasaan TIK dengan Pembelajaran Daring
Dari output SPSS di atas, diperoleh angka koefisien korelasi (Correlation Coefficient) sebesar 0,913*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pembelajaran Daring adalah sebesar 0,913 mempunyai hubungan yang sangat kuat.
- Merihat arah hubungan variabel Penguasaan TIK dengan Pembelajaran Daring
Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif yaitu 0,913, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika kualitas penguasaan teknologi informasi dan komunikasi ditingkatkan maka kualitas pembelajaran daring juga akan meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara



penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa.

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi tentunya memiliki hubungan dan sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran daring. Hal ini juga dijelaskan dalam hasil penelitian Salsabila (2020) yang membahas tentang peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi informasi dan komunikasi saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia. Teknologi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila Sumber Daya Manusia sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta penguasaan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru PAUD di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa termasuk dalam kategori sesuai, pelaksanaan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa termasuk dalam kategori yang sangat sesuai, serta ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Mentari Bontoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. (2017). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jendela Olahraga*, 2(2).
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Niarsa, A. (2013). *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) DI SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228.



Volume 6 Nomor 2 (2019) Halaman x-xx

Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785



- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., & Prakoso, Y. M. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89-110.
- Rivalina, R. (2015). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 165-176.
- Rosmawar. 2018. Hubungan Antara Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Korelasi Penguasaan Tik Guru Dengan Kemampuan Tik Siswa*.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.